

I. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk dan meningkatnya taraf kehidupan manusia serta diikuti dengan kesadaran arti pentingnya suatu nilai gizi sebagai asupan makanan manusia. Kebutuhan akan gizi berupa protein hewani akan terus bertambah setiap tahunnya, meskipun protein hewani yang bersumber dari hewan berupa daging lebih memiliki rasa lebih unggul, namun keterbatasan daya beli terhadap harga daging yang relatif cukup mahal di jangkau membuat masyarakat mengalihkan asupan gizi protein hewani dengan memanfaatkan telur sebagai pengganti daging.

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan produksi utama telur sebagai penghasil sumber protein yang relative lebih murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur masih kurang relative karena komponen yang mendukung proses produksinya dan keberhasilan usaha peternakan sangat tergantung pada breeding, feeding, dan manajemen pemeliharaan yang dilakukan.

Upaya untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk usaha peternakan ayam petelur. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya analisis finansial untuk mengetahui perkembangan usaha. Usaha ternak ayam ras petelur dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak.

Tabel 1. Skala usaha ternak ayam ras petelur di Kabupaten Limapuluh Kota 2021.

No	Kecamatan	Skala	Jumlah RTP	Jumlah Populasi
1	Payakumbuh	1.000-5.000	25	98.200
		6.000-10.000	30	263.000
		11.000-500.000	49	1.722.800
	Jumlah		104	2.084.000
2	Harau	1.000-5.000	41	147.000
		6.000-10.000	28	212.000
		11.000-500.000	37	2.187.589
	Jumlah		106	2.546.589
3	Luak	1.000-5.000	22	80.500
		6.000-10.000	5	38.000
		11.000-500.000	13	455.000
	Jumlah		40	573.500
4	Lareh Sago Halaban	1.000-5.000	22	67.000
		6.000-10.000	13	94.500
		11.000-500.000	8	450.000
	Jumlah		43	576.500
5	Akabiluru	1.000-5.000	4	12.400
		6.000-10.000	3	21.000
		11.000-500.000	2	140.000
	Jumlah		9	173.400
6	Situjuah Limonagari	1.000-5.000	2	8.000
		6.000-10.000	2	18.500
		11.000-500.000	8	300.500
	Jumlah		12	327.000
7	Guguak	1.000-5.000	17	57.500
		6.000-10.000	21	179.500
		11.000-500.000	30	744.000
	Jumlah		68	981.000
8	Mungka	1.000-5.000	66	205.100
		6.000-10.000	22	171.500
		11.000-500.000	21	655.000
	Jumlah		109	1.031.600
9	Suliki	1.000-5.000	17	55.500
		6.000-10.000	1	11.000
		11.000-500.000	0	0
	Jumlah		18	66.500

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Limapuluh Kota,2021.

Berdasarkan data tabel di atas Kecamatan Mungka merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai RTP (rumah tangga peternak) terbanyak di Kabupaten Limapuluh Kota. Kecamatan Mungka terdiri dari 5 kenagarian yang mempunyai usaha peternakan dengan skala kecil, skala menengah dan juga skala besar. 60,5 % dari jumlah RTP (Rumah tangga peternak) di Kecamatan Mungka memelihara ternak ayam ras petelur dengan skala kecil (Data Dinas Peternakan dan Kesehatan Ternak). Karena usaha peternakan ayam ras petelur masih dengan skala kecil, umumnya peternak menjadikan usaha ini sebagai usaha sampingan. Selain usaha sampingan, permasalahan yang dikeluhkan oleh peternak ayam ras petelur skala kecil di Kecamatan Mungka adalah kurangnya pengetahuan peternak dalam pengelolaan usaha peternakannya sehingga peternak masih menduga duga terhadap biaya produksi yang dikeluarkan ataupun penerimaan yang diperoleh dalam satu periode pemeliharaan.

Dengan adanya permasalahan ini menyebabkan peternak skala kecil tidak mengetahui secara pasti berapa pendapatan yang didapatkan dari hasil pemeliharaan yang telah dilakukan. Untuk mengetahui pelaksanaan aspek teknis dan analisis pendapatan peternak ayam ras petelur skala kecil di Kecamatan Mungka, maka diperlukan analisis pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur skala kecil yang akan berguna untuk sebagai pedoman penelitian dan usaha selanjutnya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR SKALA KECIL DI KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN LIMAPULUH KOTA”**



1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan aspek teknis usaha peternakan ayam ras petelur skala kecil di Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota selama satu periode pemeliharaan.
2. Bagaimana pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur skala kecil di Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota selama satu periode pemeliharaan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan aspek teknis usaha peternakan ayam ras petelur skala kecil di Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota selama satu periode pemeliharaan.
2. Menganalisis pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur skala kecil di Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota selama satu periode pemeliharaan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Menambah pengetahuan peneliti terhadap usaha peternakan ayam petelur dengan skala kecil.
2. Masukan bagi peternak dalam pengembangan usaha peternakan ayam petelur yang dijalankan.
3. Masukan untuk kebijakan pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur skala kecil.



